

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis terutama pada perdagangan saham di pasar modal, banyak sekali perdagangan yang dilakukan oleh para investor dalam rangka untuk memperoleh keuntungan (*return*). Dalam pasar modal, terdapat dua pihak yang berkepentingan yaitu pemodal atau investor dan emiten. Pemodal atau investor yang berperan sebagai pihak yang kelebihan dana dimana investor dapat menginvestasikan dananya pada *financial asset* melalui pasar modal, dengan tujuan untuk mendapatkan *return* baik yang berupa *dividen* maupun *capital gain*. Dan *emiten* (penerbit saham), *emiten* dapat memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh sumber dana bagi perusahaan dengan harapan akan menghasilkan pendapatan atau laba.

Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan di pasar modal, diantaranya adalah informasi yang masuk ke pasar modal. Dalam hal ini informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal. Para pelaku di pasar modal sangat membutuhkan setiap informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga surat berharga di pasar modal. Informasi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor untuk memilih portofolio investasi yang efisien. Selain itu, para pemodal juga memerlukan informasi

... .. di masa yang akan datang

ataupun karena ketidakpastian lingkungan bisnis. Suatu pengumuman yang masuk ke bursa saham akan mempengaruhi pasar untuk bereaksi. Jika suatu pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka pasar akan melakukan reaksi pada waktu pengumuman tersebut. Reaksi pasar ini tercermin dari harga pasar yang berubah-ubah (Indah Kurniawati, 2003).

Pengumuman *stock split* mengandung informasi (*information content*), jika informasi tersebut menimbulkan reaksi pasar setelah pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ini dapat diukur dengan adanya *abnormal return* yang diterima oleh pelaku pasar. Sebaliknya jika pengumuman *stock split* tidak memiliki kandungan informasi maka tidak ada *abnormal return* pada pasar (Indah Kurniawati, 2003).

Stock split merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh para manajer-manajer perusahaan dengan melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dan nilai nominal per lembar saham sesuai dengan *split factor* (Indah Kurniawati, 2003). Aktivitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Tindakan *stock split* mengakibatkan jumlah saham yang beredar bertambah banyak sehingga para investor yang berhubungan dengan aktivitas tersebut dapat melakukan penyusunan portofolio investasinya kembali.

Hal ini tidak terlepas dari pertimbangan risiko, investor akan memilih risiko yang lebih kecil apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi dengan

... Pada dasarnya ada dua jenis *stock split* yaitu *split up*

(pemecahan naik) adalah penurunan nilai nominal perlembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar, dan *split down* (pemecahan turun) adalah peningkatan nilai nominal perlembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Dalam hal ini sebagian besar perusahaan dapat mendistribusikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk *cash deviden*. Selain itu perusahaan juga dapat mendistribusikan tambahan saham dalam bentuk *stock split dividends* dan *stock split (split up)* kepada investor tanpa adanya pembayaran terhadap perolehan saham (Sri Fatmawati dan Marwan Asri, 1999).

Telah banyak penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti dibidang keuangan berkenaan dengan perdagangan yang dilakukan oleh para investor terhadap *stock split* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam sebuah penelitian menunjukan bahwa disekitar *stock split* menunjukan adanya perilaku harga saham yang *abnormal* berarti *split* mengandung informasi (Grinblatt dkk, 1984) serta Ohlson dan Penman, 1986 dalam sri Fatmawati dkk, 1999. Sedangkan menurut Aggorwal dan Chen (1989) serta Bishara (1988) dalam Khamsiyah dkk, 2001 tidak menemukan adanya *abnormal return* berkaitan dengan pengumuman *stock split*.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel terhadap perusahaan *go public* di BEJ yang melakukan *stock split* dengan kurun waktu selama 5 tahun yaitu dari periode tahun 2000-2004 agar dapat memperkuat hasil penelitian

Beberapa pendapat dan penelitian mengenai alasan perusahaan melakukan *stock split* diantaranya oleh Grinblatt, Masulis dan Titman, 1984 dalam Indah Kurniawati, 2003. Mereka berpendapat bahwa pengumuman *stock split* di pasar merupakan sinyal yang positif terhadap aliran kas perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal positif dari pengumuman *stock split* menginterpretasikan bahwa manajer perusahaan akan menyampaikan prospek yang baik sehingga dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan investor, selain itu *stock split* juga menunjukkan sinyal yang valid karena tidak semua perusahaan dapat melakukannya.

Mc. Nichols & Dravid, 1990 dalam Indah Kurniawati (2003) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat komisi saham dengan disertai rendahnya harga saham, maka hal tersebut menimbulkan bertambahnya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan akibat melakukan aktivitas *split*. Aktivitas *split* yang dilakukan oleh perusahaan ini akan diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal bahwa manajer memiliki informasi yang menguntungkan dimana hal tersebut ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* di sekitar pengumuman *stock split*.

Pendapat yang lainnya yaitu terdapat dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa pengumuman *stock split* tidak menyebabkan kenaikan *earning* pada periode setelah *stock split* ataupun sebelum *stock split*, *abnormal return* dan reaksi

... dan diarahkan ke pasar saham menunjukkan tidak terdapat hubungan

yang positif dengan perubahan *earning* diseperti periode pengumuman *stock split*.

Penelitian yang lain yang digunakan untuk menjelaskan fenomena *stock split* dilakukan oleh Han dan Suk (1998) yaitu mengenai pengaruh pengumuman *stock split* sebagai sinyal dan hak kepemilikan saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *abnormal return* mempunyai hubungan positif dengan tingkat kepemilikan pada saat pengumuman *stock split*.

Lamourex dan Poon (1987) menunjukkan bahwa volume perdagangan dan jumlah pedagang saham setelah *stock split* mengalami peningkatan yang signifikan. sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi perubahan *volume turnover* baik untuk perusahaan yang *split* maupun *non split*.

Conroy & Harris (1999) dalam Indah Kurniawati (2003) menyatakan bahwa para manajer perusahaan mendesain *split* supaya harga saham perusahaan dapat mencapai level harga yang dapat diterima oleh para investor. Ketika para manajer mengumumkan *split factor* untuk menerima harga saham yang lebih rendah setelah *split*, para investor, analis dan pelaku pasar lainnya menginterpretasikan sebagai suatu sinyal yang membawa informasi yang positif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PERBEDAAN ABNORMAL RETURN DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP PERISTIWA SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN GO KURANG BUNGA FREE JAKARTA PERIODE 2000-2004”**

B. Batasan Masalah

1. Pada penelitian ini pengambilan sampel pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Saham-saham yang masih aktif diperdagangkan antara tahun 2000-2004.
3. Perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode penelitian antara tahun 2000-2004.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan antara *mean abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *go public* di BEJ?
2. Apakah ada perbedaan antara mean aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *go public* di BEJ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji adanya perbedaan antara *mean abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *go public* di BEJ.
2. Untuk menguji adanya perbedaan antara mean aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *go*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini adalah antara lain untuk mengaktualisasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

2. Bagi Kalangan Akademisi

Yaitu untuk menambah keanekaragaman referensi atas fakta-fakta ekonomi di Indonesia dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga menjadi lebih baik.

3. Bagi Perusahaan

Yaitu sebagai sumber informasi untuk memberi penjelasan tentang adanya perbedaan yang signifikan terhadap *mean abnormal return* dan mean aktivitas volume perdagangan saham sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan.

4. Bagi peneliti berikutnya

Yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga menjadi lebih baik